
IDENTIFIKASI KENYAMANAN DAN KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR ALUN-ALUN KIDUL KERATON KASUNANAN SURAKARTA

Imma Nur Khusna

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Immanurkhusna@gmail.com

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sr288@ums.ac.id

ABSTRAK

Alun-alun merupakan suatu bentuk penyediaan ruang terbuka publik pada perkotaan. Pada Kota Surakarta terdapat dua alun-alun yang berada pada Kawasan Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Salah satu Alun-alun adalah Alun-alun Kidul (Selatan). Syarat dasar Alun-alun sebagai ruang terbuka publik adalah mampu menciptakan kesan nyaman dengan penyediaan infrastruktur pendukung. Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk menentukan kualitas kenyamanan infrastruktur Alun-alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat berdasarkan informasi persepsi pengunjung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi lapangan yang diperkuat dengan studi literatur dan hasil kuisisioner. Pengunjung dianggap sebagai objek dari penelitian karena mereka adalah pengguna dan memiliki posisi penting dalam proses penilaian. Berdasarkan hasil penelitian menurut persepsi pengunjung infrastruktur pada Alun-alun Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat mencapai tingkat kenyamanan pada kategori cukup nyaman. Namun, terdapat beberapa elemen yang perlu diperbaiki untuk menambah kenyamanan.

KATA KUNCI: Ruang Terbuka Publik; Infrastruktur; Tingkat Kenyamanan; Presepsi Pengunjung.

PENDAHULUAN

Alun-alun merupakan ruang terbuka publik yang digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi masyarakat. Terdapat beberapa interaksi yang dapat dilakukan pada Kawasan Alun-alun seperti pasar malam, kegiatan olahraga, bersantai, melaksanakan upacara bendera dan lain sebagainya.

Kota Surakarta termasuk kota yang memiliki alun-alun lebih dari satu yaitu, Alun-alun Lor (utara) Keraton Kasunanan Surakarta dan Alun-alun Kidul (selatan) Keraton Kasunanan Surakarta. Alun-alun kidul atau biasa disebut Alkid pada zaman dulu merupakan tempat yang berfungsi sebagai sarana menjaga kondisi kelancaran hubungan Keraton Surakarta dengan masyarakat Surakarta, selain itu Alun-alun juga sebagai lambang kesatuan kekuasaan sakral antara

raja dan para bangsawan yang tinggal disekitar Alun-alun Surakarta.

Pada saat ini kawasan Alun-alun Kidul menjadi salah satu tempat *favorite* berkumpul, bersantai serta berwisata kuliner pada sore dan malam hari di Kota Surakarta. Tidak hanya remaja, namun anak-anak hingga orang dewasa ikut meramaikan Alun-alun Kidul dari sore hingga malam hari.

Sebagai ruang publik, perubahan yang terjadi pada alun-alun tidak dapat lepas dari peran dan kebijakan oleh pihak yang bertanggung jawab atas kontrol terhadap kota dan ruang-ruang publiknya. Hal ini tidak lepas dari adanya pengaruh elemen pembentuk ruang yang merubah bentuk dan fungsi yang baru sesuai dengan kaidah elemen ruang terbuka publik.

Pergerakan yang tinggi seharusnya diseimbangkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dalam suatu kawasan agar dapat mencirikan bagaimana Kawasan tersebut berkembang. Perkembangan tersebut dapat terjadi karena adanya aktivitas ekonomi, sosial, politik dan lainnya yang terjadi secara terus-menerus serta untuk menciptakan jalur pejalan kaki yang *walkable* yaitu jalur pejalan kaki yang dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan keramahan bagi pejalan kaki.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan ruang terbuka pada kawasan Alun-alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta?
2. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana pada kawasan Alun-alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta?

TUJUAN

Berdasarkan dari uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menganalisa standar kenyamanan sarana, prasarana menurut pengunjung Alun-alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta.
2. Mengetahui kualitas sarana, prasarana didalam Alun-alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta. Hal tersebut dikarenakan pada Kawasan Alun-alun Kidul Kasunanan Surakarta terdapat beberapa masalah sarana dan prasarana.

METODE

Metode yang akan digunakan penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dimana analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data studi literatur, observasi, kuisioner, dan wawancara kemudian mendeskripsikan seluruh data yang terkumpul, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan umum.

TINJAUAN TEORI

Publik Space

Ruang terbuka publik merupakan suatu wadah kegiatan yang bersifat tetap dan rutin,

dengan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan komunikasi, hiburan dan rekreasi. Di ruang terbuka, infrastruktur semacam ini sangat diperlukan, agar dapat membantu masyarakat mendapatkan kepuasan, perlindungan, dan kehidupan sosial yang tertib. Ruang publik harus memiliki 3 nilai, yaitu:

- a. **Responsif**, Desain dan penataan ruang publik mampu memenuhi kebutuhan pengguna.
- b. **Demokratis**, Ruang publik dapat melindungi hak-hak kelompok pengguna, tetapi juga menerima semua kelompok, dan memberikan kebebasan bergerak dan klaim serta kepemilikan.
- c. **Penuh Makna**, Ruang publik memungkinkan orang untuk membangun koneksi yang kuat antar tempat, kehidupan pribadi dan kelompok yang lebih besar, dan berusaha menghubungkan materi dengan lingkungan sosial dan budaya.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah prasarana hijau kawasan Kota yang merupakan bagian dari ruang terbuka perkotaan (*open space*) dengan tanaman vegetasi guna mendukung manfaat langsung maupun tidak langsung di ruang terbuka hijau (Direktor Jendral Departemen PUTahun 2006, Ruang Terbuka Hijau, halaman 213). Berikut pengkajian mengenai unsur susunan ruang terbuka:

1. Tata Guna lahan, seperti alun-alun yang dikembangkan sebagai fungsi perdagangan.
2. Bentuk dan Massa Bangunan.
3. Sirkulasi dan Parkir, termasuk faktor penting dalam pembentukan tatanan lingkungan perkotaan, karena rotasi dapat membagi, memandu dan mengontrol pola aktivitas.
4. Ruang Terbuka, ruang terbuka meliputi alun-alun, lapangan basket, taman kota, hutan kota, jalan raya dan tanah kosong.
5. Jalur Pedestrian, trotoar atau jalur pedestrian di sekitar ruang terbuka harus terus dibenahi agar mampu mencapai kualitas kenyamanan yang baik serta keamanan bagi pengguna.

6. Penanda, perlu adanya penanda didalam kawasan, antara lain papan nama, papan penanda, papan arah, spanduk yang ditata dengan baik.
7. Kegiatan Pendukung, seperti halnya Pedagang Kaki Lima (PKL) dapat menjadi faktor daya tarik minat masyarakat untuk berkunjung ke ruang terbuka.
8. Konservasi, adanya perawatan terhadap bangunan konservasi disekitar area ruang terbuka.

Infrastruktur

Infrastruktur adalah bentuk modal publik atau publik kapital, sebagai bentuk investasi pemerintah berupa berbagai fasilitas umum, seperti jalan umum, saluran pembuangan umum, dan jembatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Keputusan Presiden RI No. 81 Tahun 2001 mengenai Komite Kebijakan Percepatan Pembangunan Infrastruktur, disebutkan dalam Pasal 02, yaitu pembangunan infrastruktur mencakup:

1. Prasarana dan sarana perhubungan.
2. Prasarana dan sarana pengairan.
3. Prasarana dan sarana permukiman industri dan perdagangan.
4. Bangunan dan jaringan utilitas umum.

Kenyamanan Pengunjung

Kenyamanan ialah sesuatu yang menunjukkan pemanfaatan ruang Bentuk, tekstur, warna, aroma, bunyi, cahaya semuanya serasi atau yang lain. Faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain sirkulasi, iklim atau kekuatan alam, bau, kebisingan, bentuk, kebersihan, keamanan maupun keindahan. (Rustam Hakim: 2011)

kenyamanan dibagi menjadi beberapa aspek berikut:

1. Kenyamanan fisik.
2. Kenyamanan psikologis.
3. kenyamanan lingkungan.
4. Kenyamanan sosial budaya.

Alun-alun Kidul Keraton Surakarta

Alun-alun Kidul (Selatan) adalah pintu masuk Keraton sebelah Selatan. Terdapat benteng di sekitar alun-alun yang disebut gapura, selain itu terdapat dua pohon beringin kembar yang terletak di tengah Alun-Alun.

Alun-Alun Kidul (Selatan) merupakan halaman belakang Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Alun-alun Kidul biasa disebut Pengkeran. Pengkeran berasal dari kata pengker (bentuk krama) atau belakang. Dahulu, Alun-Alun Kidul dimanfaatkan sebagai ruang interaksi antara Keraton dengan masyarakat Surakarta, dan merupakan simbol persatuan raja dan bangsawan.

Karakteristik Pengunjung Ruang Terbuka

Kondisi fisik dari ruang terbuka publik menggambarkan unsur eksternal yang mengimpresi persepsi pengunjung, Indikator keberhasilan ruang terbuka publik harus mampu menciptakan kesan nyaman. Karakteristik dari pengunjung ruang terbuka terbagi menjadi tiga kategori:

1. Populasi sosial, karakteristik pengunjung dibagi menjadi beberapa kelompok seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, tujuan, kunjungan teman sebaya.
2. Karakteristik wisatawan di taman terbagi menjadi beberapa kategori yaitu frekuensi akses, dan bagaimana waktu mengunjungi.
3. Aktivitas ruang terbuka publik, terdapat beberapa kategori aktivitas wisatawan seperti berjalan, duduk, bermain, berbicara, piknik, jogging, pelatihan kebugaran, Permainan olahraga, kencan, berfoto, makan, bermain dengan anak-anak, dan bermain dengan peliharaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Alun-alun Kidul Kasunanan Surakarta Hadiningrat adalah salah satu ruang terbuka yang ada di Kota Surakarta. Berada tepat di Kawasan Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Kehadiran Alun-Alun Kidul ini merupakan elemen dari Keraton Kasunanan Surakarta yang dibangun sejak tahun 1744 oleh Susuhan Paku Buwana II.

Pada saat ini alun- alun dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi, edukasi, dan olahraga bagi masyarakat Surakarta dan sekitarnya. Namun, belum ada penambahan atau perbaikan elemen fisik guna mengembangkan daya tarik dan potensi yang ada di alun-alun. Selain itu kurangnya pemeliharaan rumput pada lapangan menimbulkan kesan tidak rapi dan tidak terawat.

Elemen Perancangan Ruang Terbuka

Ruang terbuka publik adalah ruang yang dimanfaatkan untuk aktivitas sosial dan turut mempengaruhi kehidupan perkotaan. Ruang terbuka merupakan ruang untuk aktivitas fungsional dan kegiatan ritual sekelompok masyarakat.

Banyak orang harus memahami dalam menggunakan elemen ruang terbuka publik. Secara umum informasi detail elemen ruang terbuka harus sesuai dengan standar yang ada, sehingga bentuk elemen ruang terbuka memiliki ukuran yang cukup untuk digunakan banyak orang. Penentuan material juga sangat penting.

Analisa

Unsur fisik yang harus dimiliki ruang terbuka publik dapat diringkas melalui variabel pengamatan yang telah ditentukan, seperti vegetasi, sirkulasi dan parkir, furnitur publik, dan atraksi.

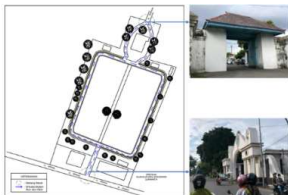
1. Jalan Masuk

a. Standar

Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata sebagaimana dimaksudkan sebagai pendukung pergerakan menuju destinasi dan di dalam Destinasi Pariwisata Daerah, serta mendukung pengembangan Kepariwisata Daerah. (Peraturan Daerah No 13 Tahun 2016).

b. Kondisi

Jalan masuk adalah akses masuk menuju ke area alun-alun. Terdapat dua jalan masuk menuju alun – alun dan berupa gapura tembok besar yang digunakan sebagai lambang Kawasan Keraton Kasunanan Surakarta yang dapat diakses oleh kendaraan dan sudah didukung dengan perkerasan seperti paving blok.



Gambar 1. Jalan Masuk Objek Wisata
(Sumber: Penulis, 2020)

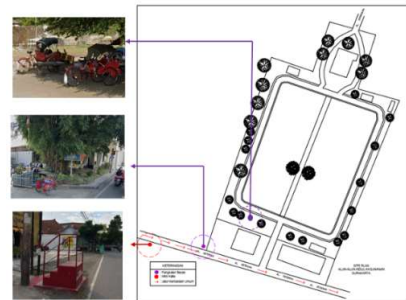
2. Sarana Transportasi Umum

a. Standar

Menyediakan kebutuhan jasa angkutan guna memenuhi kebutuhan wisatawan. (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014)

b. Kondisi

Terdapat pangkalan becak disebelah barat gapura plengkungan gading Alun-alun Kidul dan didalam Kawasan Alun-alun Kidul, selain itu transportasi umum lain yang melewati alun-alun berupa Batik Solo Trans dan angkutan bus kota, terdapat halte di sepanjang Jalan Veteran yaitu selatan alun - alun sebagai pemberhentian. Kondisi halte hanya tangga untuk naik bis Batik Solo Trans tanpa adanya kanopi.



Gambar 2. Sarana Transportasi Umum
(Sumber: Penulis, 2020)

3. Rambu Lalu Lintas

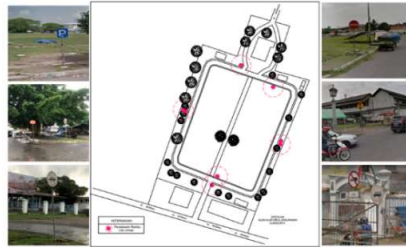
a. Standar

Rambu Lalu Lintas merupakan perlengkapan jalan berupa lambang, huruf, kalimat, angka dan atau perpaduan yang digunakan sebagai peringatan, larangan, perintah atau petunjuk untuk Pengguna Jalan. (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas)

b. Kondisi

Menggunakan dua jenis rambu berupa himbauan atau papan larangan dan rambu lalu lintas. Rambu lalu lintas diletakan di sekitar trotoar. Keberadaan rambu lalu lintas dirancang agar pengendara kendaraan yang melintas saat berkendara menuju alun-alun tidak merasa bingung. Sebagian rambu yang berada di Alun-alun Kidul masih

dalam keadaan baik dan masih terbaca dengan jelas.



Gambar 3. Rambu Lalu Lintas
(Sumber: Penulis, 2020)

4. Jaringan Komunikasi

a. Standar

Tersedianya perangkat komunikasi seperti faksimile, telepon atau jaringan internet. (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014)

b. Kondisi

Jaringan komunikasi pada alun-alun sudah dapat terhubung dengan internet, komunikasi dengan jaringan sinyal seluler dan telepon. Jaringan telepon disambungkan melalui speaker aktif yang berada di sekitar alun-alun.

5. Jaringan Listrik

a. Standar

Usaha untuk menyediakan tenaga listrik demi kepentingan umum dilaksanakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta, daerah, koperasi, serta swadaya masyarakat. (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 mengenai Ketenagalistrikan)

b. Kondisi

Wisatawan di alun-alun telah dialokasikan listrik yang disiapkan Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang berada di sekitar alun-alun.



Gambar 4. Jaringan Listrik
(Sumber: Penulis, 2020)

6. Jaringan Air Bersih

a. Standar

Seluruh badan usaha milik negara atau daerah, swasta, koperasi dan masyarakat ialah penyelenggara pengembangan sistem penyediaan air. (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air)

b. Kondisi

Kawasan alun-alun kidul sudah menyediakan air bersih yang bersumber dari dalam sumur tanah untuk digunakan keperluan toilet dan lainnya.



Gambar 5. Jaringan Air Bersih
(Sumber: Penulis, 2020)

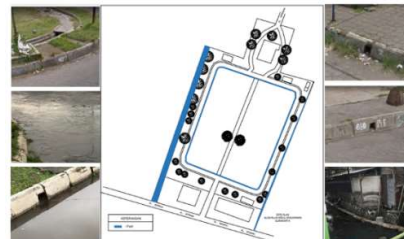
7. Sistem Drainase

a. Standar

Saluran air di bawah dan permukaan tanah, yang terbentuk secara buatan ataupun alami, berfungsi untuk menyalurkan kelebihan air dari kawasan ke penerima air. (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12/PRT/M/2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan)

b. Kondisi

Sistem drainase di Kawasan alun-alun kidul belum dapat berfungsi maksimal, seperti contoh masih terlihat genangan air ketika selesai hujan. Untuk pembuangan limbah / drainase kawasan ini mengalirkan langsung ke parit yang berada di sekeliling Alun-alun Kidul.



Gambar 6. Sistem Drainase
(Sumber: Penulis, 2020)

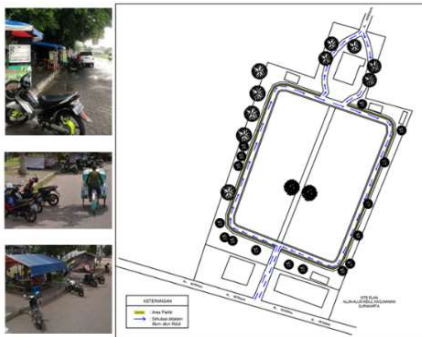
8. Sirkulasi dan Parkir

a. Standar

Tersedianya fasilitas untuk parkir yang mampu memadai, bersih, aman dan terawat. (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014)

b. Kondisi

Alun-alun kidul memiliki dua sirkulasi yaitu untuk kendaraan dan untuk pejalan kaki. Penataan parkir pada kawasan ini menggunakan parkir *on street* dikarenakan belum tersedianya lahan yang dikhususkan untuk area parkir. Hal ini menyebabkan lalu lintas kendaraan dan parkir alun-alun akan memengaruhi dimensi jalan dan lalu lintas pejalan kaki di sekitar alun-alun.



Gambar 7. Sirkulasi dan Parkir
(Sumber: Penulis, 2020)

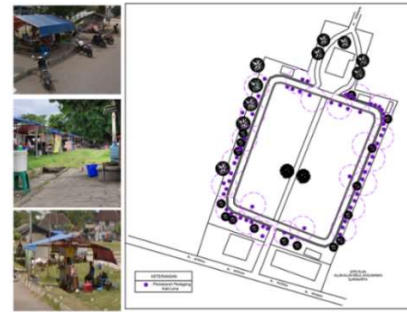
9. Pedagang Kaki Lima

a. Standar

Bisnis Rumah Makan merupakan bisnis penyediaan makanan serta minuman dengan perlengkapan dan peralatan untuk penyajian di tempat tetap. (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014).

b. Kondisi

Kawasan alun-alun kidul tidak memiliki area yang tertata khusus untuk pedagang kaki lima, sehingga sebagian besar mereka mendirikan lapak dengan tenda sendiri yang didirikan di sekeliling alun-alun, kemudian sebagian lainnya membuat lesehan dijalur pedestrian.



Gambar 8. Persebaran Pedagang Kaki Lima
(Sumber: Penulis, 2020)

10. Tempat Sampah

a. Standar

Tersedianya fasilitas kebersihan dan sanitasi seperti: toilet umum, jasa binatu dan tempat sampah. (Peraturan Daerah No 13 Tahun 2016)

b. Kondisi

Kawasan Alun-alun Kidul sudah menyediakan tempat sampah yang terbuat dari anyaman bambu dan tersebar di beberapa titik.



Gambar 9. Persebaran Tempat Sampah
(Sumber: Penulis, 2020)

11. Pondok/Shelter

a. Standar

Pembangunan Infrastruktur, Fasilitas Umum, dan Pariwisata. (Pasal 27 Peraturan Daerah No 13 Tahun 2016)

b. Kondisi

Tidak terdapat pondok/shelter pada Alun-Alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta.

12. Tempat Duduk

a. Standar

Material pembuatan bangku taman tidak harus mewah, namun lebih ditekankan pada estetika dan suasana nyaman. (Ramadhan, 2017)

b. Kondisi

Alun- alun Kidul belum menyediakan tempat duduk. Pengunjung menikmati

suasana alun-alun kidul dengan duduk lesehan menggunakan tikar yang disediakan oleh pedagang.



Gambar 10. Tempat Duduk
(Sumber: Penulis, 2020)

13. Toilet Umum

a. Standar

Tersedianya toilet terawat, bersih, dan terpisah antara pengunjung wanita dan pria, serta jumlahnya disesuaikan dengan rasio kapasitas jumlah pengunjung. (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014)

b. Kondisi

Toilet memegang peranan penting dalam Kawasan wisata, terdapat enam toilet umum yang disediakan di alun-alun kidul. Namun, dengan kondisi tidak terawat dan toilet belum dipisahkan antara wanita dan pria.



Gambar 11. Kondisi Toilet Umum
(Sumber: Penulis, 2020)

14. Mushola

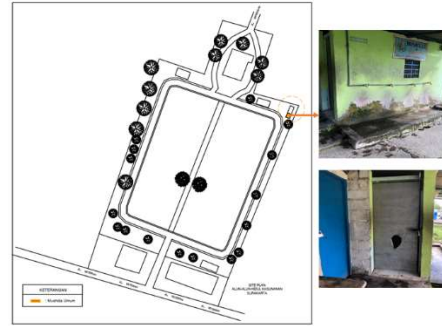
a. Standar

Sarana ibadah dekat dengan wisata dan mudah diakses. (Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018)

b. Kondisi

Terdapat mushola yang letaknya bersebalahan dengan kamar mandi

umum, namun kondisi mushola tidak terawat dan pintu terkunci.



Gambar 12. Kondisi Mushola
(Sumber: Penulis, 2020)

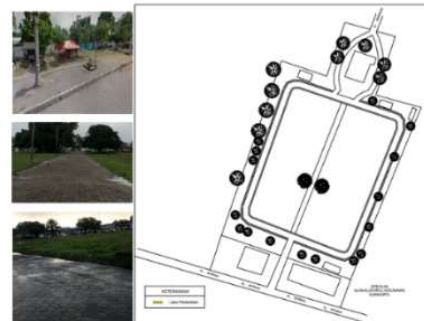
15. Jalur Pejalan Kaki/Pedestrian

a. Standar

Tersedianya fasilitas rekreasi, seperti fasilitas peristirahatan, fasilitas bermain anak-anak, fasilitas pejalan kaki (pedestrian) dan fasilitas olahraga. (Peraturan Daerah No 13 Tahun 2016)

b. Kondisi

Semua jalur pejalan kaki di sekitar alun-alun memiliki kondisi yang kurang baik. Banyaknya pedagang yang membuka lapak diatas jalur pedestrian menyebabkan hilangnya fungsi pedestrian.



Gambar 13. Jalur Pejalan Kaki/Pedestrian
(Sumber: Penulis, 2020)

16. Lampu / Penerangan

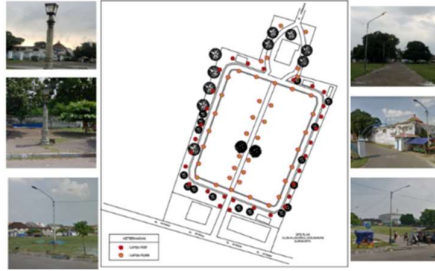
a. Standar

Pengendalian Prasarana Umum, adanya Pembangunan Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata bagi Destinasi Pariwisata Daerah yang sudah melampaui ambang batas daya dukung. (Peraturan Daerah No 13 Tahun 2016 Pasal 27)

b. Kondisi

Lampu yang digunakan sebagai penerangan dan dapat berfungsi di alun

– alun kidul hanyalah lampu LED jalan, terdapat lampu taman di sekeliling alun-alun namun kondisi sudah rusak.



Gambar 14. Kondisi Lampu/Penerangan
(Sumber: Penulis, 2020)

Tingkat Kenyamanan Fungsional Ruang Terbuka Publik

Metode observasi belum cukup guna menunjukkan apakah suatu penelitian telah bersifat ilmiah dan objektif. Maka diperlukan dukungan lain untuk menguatkan argumentasi tentang masalah yang diteliti dengan metode kuisisioner.

Kuisisioner didistribusikan di kawasan alun-alun melalui metode lembar kuisisioner dan *google form*. Kuisisioner yang dibagikan berjumlah 50 responden. Hasil kuisisioner diolah menggunakan perhitungan skala likert, hasil dari skala likert kemudian diubah menjadi deskripsi.

Kemudian perhitungan skor setiap jawaban menggunakan skala nilai yang sudah ditetapkan, seperti di dalam tabel berikut :

Tabel 1. Penilaian Skor

Kategori	Skor
	5
Sangat Baik (SB)/ Sangat Mendukung (SM)	4
Cukup Baik (CB)/Cukup Mendukung (CM)	3
Baik(B)/Mendukung (M)	2
Kurang Baik (KB)/Kurang Mendukung (KM)	1
Tidak Baik (TB)/Tidak Mendukung (TM)	

Tabel 2. Kondisi Infrastruktur

No	Infrastruktur /aksesibilitas	Kondisi Infrastruktur					Skor
		SM	CM	M	KM	TM	
1	Jalan Masuk	7	19	22	2	0	181

2	Ketersediaan Sarana Transportasi	9	11	23	5	2	170
3	Rambu-rambu petunjuk Jaringan Komunikasi	7	12	21	10	0	166
4	Jaringan Listrik	5	25	15	2	1	175
5	Instalasi air bersih	4	17	22	6	1	167
6	Sistem Pembuangan Limbah	2	12	20	14	2	148

Rata-rata 191,

Keterangan: SM (Sangat Mendukung), CM (Cukup Mendukung), M (mendukung), KM (Kurang Mendukung), TM (Tidak Mendukung).

Tabel 3. Kondisi Fisik Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	S B	B	C B	K B	T B	Skor
1	Parkir	4	4	2	0	1	163
2	Warung/PKL	3	1	4	1	1	164
3	Tempat duduk	3	0	1	5	3	151
4	Tempat sampah	2	1	2	7	2	176
5	Shelter/pondok	2	4	2	6	6	150
6	Toilet	1	3	2	7	7	114
7	Mushola	1	3	1	0	5	135
8	Pedestrian	3	1	6	8	2	155
9	Lampu taman	1	9	9	8	3	137
Rata-Rata							149,

Keterangan: SB (Sangat Baik), B (Baik), CB (Cukup Baik), KB (Kurang Baik), TB (Tidak Baik).

Tabel 4. Kondisi Fisik Kebersihan Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	S B	B	C B	K B	T B	Skor
1	Parkir	2	7	5	9	2	163

			1	1	1		
2	Warung/PKL Tempat duduk	1	5	9	5	0	152
3	Tempat sampah	3	7	3	6	1	145
4	Shelter/pond ok	1	6	6	6	1	130
5	Toilet	1	5	1	0	3	131
6	Mushola	1	4	2	8	5	118
7	Pedestrian Lampu taman	2	1	7	5	5	140
8		3	0	3	3	1	151
9		2	2	5	9	2	143
Rata-rata							141, 4

Keterangan: SB (Sangat Baik), B (Baik), CB (Cukup Baik), KB (Kurang Baik), TB (Tidak Baik).

Tabel 5. Kenyamanan/Kepuasan Sarana Prasarana

N	Sarana Prasarana	S	C	K	T	Skor	
		B	B	B	B		
			1	2			
1	Parkir	3	3	5	6	3	157
2	Warung/PKL Tempat duduk	4	5	0	1	0	162
3	Tempat sampah	3	7	5	5	0	138
4	Shelter/pond ok	1	6	5	8	0	130
5	Toilet	0	8	9	9	4	131
6	Mushola	0	8	2	5	5	123
7	Pedestrian Lampu taman	1	3	6	6	4	141
8		2	9	6	3	0	150
9		2	8	2	6	2	142
Rata-rata							141, 5

Keterangan: SB (Sangat Baik), B (Baik), CB (Cukup Baik), KB (Kurang Baik), TB (Tidak Baik).

Tabel 6. Tabel Interval

Rumus	Kategori	Kategori Nilai
1 x 50 = 50 (20%)	1 – 50	Tidak Nyaman
2 x 50 = 100 (40%)	50 – 100	Kurang Nyaman
3 x 50 = 150 (60%)	100 – 150	Nyaman
4 x 50 = 200 (80%)	150 – 200	Cukup Nyaman
5 x 50 = 250 (100%)	200 – 250	Sangat Nyaman

Tabel 7. Kategori Kenyamanan Menurut Pengunjung

No	Infrastruktur/akseibilitas	Skor	Kategori
			Cukup
1.	Jalan Masuk	181	Nyaman
	Ketersediaan Sarana		Cukup
2.	Transportasi	170	Nyaman
	Rambu-rambu petunjuk		Cukup
3	jalan	166	Nyaman
			Cukup
4	Jaringan Komunikasi	175	Nyaman
			Cukup
5.	Jaringan Listrik	167	Nyaman
6.	Instalasi air bersih	148	Nyaman
7.	Sistem Pembuangan Limbah	140	Nyaman
			Cukup
8.	Tempat Parkir	161	Nyaman
			Cukup
9.	Pedagang Kaki Lima (PKL)	159	Nyaman
10.	Tempat Duduk	144	Nyaman
11.	Tempat Sampah	145	Nyaman
12.	Shelter / Pondok	137	Nyaman
13.	Toilet	118	Nyaman
14.	Mushola	138	Nyaman
			Cukup
15.	Pedestrian	152	Nyaman
16.	Lampu Taman	140	Nyaman
			Cukup
Rata-rata		162,6	Nyaman

Berdasarkan perhitungan skor kenyamanan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa jalur masuk memperoleh skor tertinggi dengan jumlah nilai 181. Sedangkan perolehan terendah pada toilet yaitu memperoleh nilai 118.

Pembahasan

Kesesuaian infrastruktur menurut standar membuktikan belum secara otomatis menentukan kenyamanan pengunjung. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa perbedaan kondisi sarana dan prasarana yang terbukti belum sesuai dengan standar namun tidak mempengaruhi kenyamanan pengunjung. Selain itu, pengelola belum sepenuhnya menjalankan dan merawat sarana prasarana yang tersedia dengan penuh, dan pengunjung Kawasan Alun-alun Kidul belum

ikut serta dalam menjaga dan merawat kebersihan Kawasan Alun-alun Kidul.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kenyamanan infrastruktur Alun-alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat sebagai ruang terbuka publik, kesimpulan yang diperoleh telah melalui berbagai proses analisis sebelumnya. Temuan akhir dari penelitian ini dapat diterjemahkan ke dalam poin-poin berikut:

- a. Kenyamanan Sarana Prasarana
 1. Jalan masuk Kawasan Alun-alun Kidul memperoleh skor tertinggi dengan nilai 181 dan termasuk kategori cukup nyaman.
 2. Toilet memperoleh skor terendah dengan hasil nilai 118, yang artinya termasuk kategori nyaman.
 3. Ketersediaan transportasi memperoleh skor nilai 170 termasuk kategori cukup nyaman.
 4. Rambu-rambu jalan memperoleh skor nilai 166, yang artinya termasuk kategori cukup nyaman.
 5. Jaringan komunikasi memperoleh skor nilai 175, yang artinya termasuk kategori cukup nyaman.
 6. Jaringan instalasi listrik memperoleh skor nilai 167, yang artinya termasuk kategori cukup nyaman.
 7. Instalasi air bersih memperoleh skor nilai 148, yang artinya termasuk kategori nyaman.
 8. Instalasi sistem pembuangan limbah dan lampu taman memperoleh skor nilai 140, yang artinya termasuk kategori nyaman.
 9. Tempat parkir memperoleh skor nilai 161, yang artinya termasuk kategori cukup nyaman.
 10. Pedagang Kaki Lima (PKL) memperoleh skor nilai 159, yang artinya termasuk kategori cukup nyaman.
 11. Tempat duduk memperoleh skor nilai 144, yang artinya termasuk kategori nyaman.

12. Tempat sampah memperoleh skor nilai 145, yang artinya termasuk kategori nyaman.
13. Shelter memperoleh skor nilai 137, yang artinya termasuk kategori nyaman.
14. Mushola memperoleh skor nilai 138, yang artinya termasuk kategori nyaman.
15. Pedestrian memperoleh skor nilai 152, yang artinya termasuk kategori cukup nyaman.

Tingkat kenyamanan infrastruktur Alun-alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat setelah mengkaji hasil dari keseluruhan diperoleh bahwa Alun-alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat memiliki peringkat kenyamanan dalam kategori cukup nyaman. Namun, apabila dikaji dari literatur fasilitas penunjang ruang terbuka publik Alun-alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat termasuk dalam kategori kurang nyaman, dengan skor fasilitas penunjang tertinggi yaitu jalan masuk dan terendah adalah toilet umum.

- b. Kondisi Fisik Sarana Prasarana
 1. Jalan masuk, ketersediaan sarana transportasi umum, rambu-rambu penunjuk jalan listrik, jaringan komunikasi, instalasi air bersih sudah mendukung. Sehingga pengunjung merasakan nyaman.
 2. Terdapat tumpukan sampah yang menyumbat sistem pembuangan / drainase sehingga menyebabkan adanya genangan air pada beberapa titik.
 3. Belum adanya lahan khusus parkir sehingga Kawasan Alun-alun Kidul menggunakan sistem parkir on-street yang dapat berpengaruh terjadinya pengurangan lebar jalan sehingga dapat mengganggu pengguna jalan lain.
 4. Keberadaan Pedagang Kaki Lima yang sebagian besar menggelar lapak diatas jalur pedestrian menyebabkan hilangnya fungsi pedestrian.
 5. Terdapat beberapa tempat sampah dengan kondisi fisik rusak dan tidak terawat disertai kurangnya

kesadaran pengunjung dan pedagang dalam menjaga kebersihan.

6. Sudah disediakan toilet namun antara toilet pria dan wanita masih bergabung hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung.
7. Belum tersedia pondok atau shelter untuk pengunjung berlindung dari panas dan hujan.
8. Belum tersedia tempat duduk.
9. Lampu yang tersedia di Kawasan Alun-alun Kidul hanya lampu jalan namun keberadaannya sudah dapat memenuhi kebutuhan penerangan pada Kawasan Alun-alun Kidul.

Berdasarkan poin-poin tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa infrastruktur/sarana prasarana yang perlu diperbaiki seperti, mushola sebagai sarana ibadah, melakukan pemisahan toilet wanita dan pria, penataan tempat sampah, penataan ulang pedagang kaki lima. Selain itu, terdapat beberapa elemen sarana prasarana yang belum tersedianya seperti tempat duduk dan pondok/shelter.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada ruang terbuka publik Kawasan Alun-alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, menghasilkan beberapa saran yang dianjurkan, yaitu:

1. Bagi pemerintah dan pengelola lebih memperhatikan, merawat serta pengembangan ketersediaan infrastruktur dan potensi dari kawasan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan masukan mengenai pertimbangan penataan dan pengembangan khususnya infrastruktur Alun-alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat sebagai ruang terbuka publik dikota Solo.
2. Bagi pedagang, masyarakat sekitar maupun pengunjung agar ikut serta dalam menjaga serta merawat fasilitas yang sudah tersedia demi meningkatkan kenyamanan aktivitas didalam Kawasan Alun-alun Kidul Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Raharja,Oktafriano.(2019). *Evaluasi Kenyamanan Sarana dan Prasarana Waduk Gajah Mungkur sebagai Objek Wisata Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Fakultas Teknik Arsitektur UMS
- Elvandari, Esdavina. (2018). *Uniknya Keraton Ngayogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisata Sejarah di Yogyakarta*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
- Mankiw, N. G. (2003). *Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Pahar Pangkit, Gilang., dan Parfi Khadiyanto. 2019. *Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Pemalang*. Ruang. Vol.5 No. 2, 2019. 140-149.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2014.
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 13 tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2016 -2026.
- Pratiwi,Dian Ayunastuti.(2017).*Tingkat Kenyamanan Fungsional Alun-Alun Batu sebagai Ruang Publik*. Skripsi. Malang: Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Wibowo, Heru., R. Siti Rukayah., & Atiek Suprapti. (2015). *Persepsi Masyarakat terhadap Alun-alun Kota Bandung sebagai Ruang Terbuka Publik*. Semarang: Program Studi Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.
- Tuahena, Ibrahim., Triyatni M., & Abdul Mufti Radja. (2018). *Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Fasilitas Ruang Terbuka Publik Fort Rotterdam*. Makasara: Universitas Hasanuddin Makassar.